

Pengaruh Gaya Mengajar Komando Terhadap Kemampuan Passing Bawah Bola Voli Mini

Diterima:
1 Desember 2021
Revisi:
1 Januari 2022
Terbit:
21 Januari 2022

¹Muhammad Alfin, ²Wanuh Wiyarko, ³Angga Atmajaya
^{1,2,3}Universitas Doktor Nugroho Magetan
^{1,2,3}Magetan, Indonesia
E-mail: ¹muhammadalfin@udn.ac.id, ²wanuhwiyarko@udn.ac.id

Abstrak— Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Pengaruh gaya mengajar komando terhadap kemampuan passing Bawah Bola Voli Mini. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pola M – S (Matched by Subject Designs) menggunakan ordinal pairing. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan test dan perbedaan, yaitu kemampuan passing passing bawah bola voli mini. Berdasarkan teknik analisis data yang digunakan uji t (t-test) pada taraf signifikansi 5%. Penelitian ini menghasilkan simpulan sebagai berikut; (1) ada perbedaan antara pembelajaran dengan gaya mengajar komando, dengan thitung sebesar 2,273 lebih besar dari tabel, pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,145. (2) Pengaruh pembelajaran dengan gaya mengajar komando lebih baik dengan prosentase peningkatan gaya komando sebesar 38,38%.

Kata Kunci— *Gaya Komando, Passing bawah bola voli*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam rangka membentuk manusia seutuhnya, karena tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik, melainkan juga perkembangan psikis siswa, Guna mewujudkan tujuan pendidikan jasmani tersebut, salah satu upaya yang hendaknya dilakukan adalah dengan mengembangkan kemampuan gerak dan keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga. Salah satunya melalui cabang permainan bola voli.

Untuk mengembangkan permainan bola futsal menuju prestasi yang optimal diperlukan usaha-usaha pembinaan dan pelatihan keterampilan dasar bermain bola voli. Penguasaan teknik dasar bola voli merupakan faktor yang utama yang harus diajarkan kepada siswa agar mampu bermain bola futsal dengan baik. Oleh karena itu belajar teknik tetap diberikan pada bagian pertama atau permulaan sesi latihan”. Teknik dasar bola voli yang harus dikuasai adalah (1) serve (2) mengoper bola (*passing*), (2) *blocking* (3) smash. Teknik dasar yang akan dikaji dan diteliti dalam penelitian ini adalah *passing*.

Passing merupakan bagian penting dalam permainan bola voli. *Passing* dalam permainan bola voli merupakan salah satu cara bagi pemain untuk menyajikan bola kepada teman satu tim. Teknik dasar *passing* mengalami kemajuan yaitu tidak hanya sebagai cara menyajikan bola tetapi sebagai serangan bagi tim yang melakukan *passing* disaat lawan sedang lengah. Sebagai serangan maka *passing* harus dilakukan dengan baik. *Passing* merupakan salah satu bentuk *passing* yang cukup kompleks yang terdiri atas beberapa macam variasi. Sehingga sering terjadi siswa jika ada dari mereka yang mampu melakukan *passing*, biasanya tidak dengan teknik yang benar.

Pada umumnya mereka melakukan *passing* dengan mengerahkan kaki yang besar dan teknik yang salah, yang penting bola dapat dimainkan lagi. Kurangnya perhatian dan bimbingan guru akan mengakibatkan pola gerakan yang salah dan teknik *passing* tidak dikuasai dengan baik. Sering dijumpai para guru enggan melakukan pembelajaran dengan metode yang tepat. Pada waktu pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, biasanya anak disuruh langsung bermain bola voli. Anak-anak dibiarkan bermain dengan sendirinya tanpa memperhatikan teknik-teknik bermain bola voli yang benar. Sedangkan guru santai berteduh di bawah pohon memperhatikan mereka atau bahkan tidak diawasi.

Keadaan semacam ini akan mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru harus kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran dengan berbagai cara agar bahan pelajaran yang disajikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Husdarta & Yudha M. Saputra (2000: 61) mengemukakan, Ada pula metode dalam proses belajar mengajar meliputi tiga aspek yaitu, (1) variasi dalam gaya mengajar, (2) variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, (3) variasi dalam interaksi antara guru dan siswa”.

Gaya mengajar merupakan bagian penting yang dapat dilakukan guru untuk menyajikan materi pelajaran. Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam menyajikan bahan pelajaran, sehingga siswa tertarik dan terjadi interaksi positif antara guru dan siswa. Gaya mengajar dapat dilakukan dengan berbagai macam variasi misalnya suara, pemberian waktu, kontak pandang, gerakan perpindahan posisi guru dilapangan dan lain sebagainya. Dari sudut pandang siswa, variasi yang dilakukan guru tersebut sebagai suatu yang dinamis dan energik, sehingga siswa akan tertarik mengikuti tugas ajar yang diberikan.

Gaya mengajar yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan *passing* antara lain gaya komando dan eksplorasi. Dari kedua gaya mengajar tersebut masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga belum diketahui secara pasti gaya mengajar mana yang lebih baik dan efektif terhadap peningkatan kemampuan *passing* bola voli. Untuk mengetahui hal tersebut perlu dikaji dan diteliti baik secara teori maupun praktek melalui penelitian eksperimen.

Gaya mengajar yang dilakukan oleh guru dalam praktik pendidikan jasmani cenderung tradisional. Model metode-metode praktik dipusatkan pada guru (*Teacher Centered*) dimana para siswa melakukan latihan fisik berdasarkan perintah yang ditentukan oleh guru. Latihan-latihan tersebut hampir tidak pernah dilakukan oleh anak sesuai dengan inisiatif sendiri (*Student Centered*). Menurut Husdarta & Yudha M. Saputra (2000: 28) “gaya komando bertujuan mengarahkan siswa dalam melakukan tugas gerak secara akurat dan di dalam waktu yang singkat”.

Dalam proses pembelajaran penjasorkes di sekolah guru sangat terbatas dengan alokasi waktu pembelajaran yang ditetapkan sehingga sangat diperlukan inovasi dan kreatifitas guru untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang optimal sesuai alokasi waktu yang ada. Kenyataan di lapangan selama ini pada umumnya guru penjasorkes jarang sekali melakukan variasi-variasi pembelajaran *passing*. Sebagai contoh guru jarang sekali menerapkan macam-macam gaya mengajar, tidak memvariasikan atau melakukan modifikasi pembelajaran seperti merubah ketinggian net, mengganti bola dengan bola mini dan lain-lain.

Kenyataan yang sering dijumpai di lapangan, pada umumnya siswa diinstruksikan langsung melakukan permainan bola voli. Secara psikologis pembelajaran ini juga mempunyai manfaat terhadap kondisi anak yaitu, hasrat gerak dan kemauan siswa dapat terpenuhi. Namun dilihat dari faktor teknik yang belum memadai mengakibatkan kualitas permainan jauh dengan apa yang diharapkan, sehingga tidak jarang dari mereka saat melakukan *passing* sering kali bolanya melenceng jauh dari teman bermainnya.

Kurangnya sarana khususnya bola, mengakibatkan anak kurang aktif melakukan tugas ajar yang diberikan guru. Hanya mereka yang bermain mempunyai kesempatan lebih banyak untuk memainkan bola, sedangkan lainnya hanya menonton atau bersenda gurau. Keadaan semacam ini sering kali kurang mendapat perhatian dari guru, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tidak dapat tercapai. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan

meningkatkan kemampuan *passing* siswa, sehingga akan mendukung keterampilan bermain bola voli.

Selain itu juga, melalui penelitian ini akan diketahui gaya mengajar yang lebih baik dan efektif antara gaya komando dan gaya eksplorasi terhadap peningkatan kemampuan *passing* bola voli.

II. METODE PENELITIAN [FONT: TIMES NEW ROMAN 12 POINT]

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Moh. Nazir (2005: 73) menyatakan bahwa, "Metode eksperimen adalah observasi di bawah kondisi buatan (artificial condition) dimana kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh si peneliti." Pendapat lain dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006: 104) sebagai berikut:

Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara 2 faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.

Memperhatikan pendapat-pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa dalam penelitian eksperimen adalah penelitian dengan memberikan perlakuan terhadap orang coba untuk mencari gambaran tentang hubungan sebab akibat. Adapun metode eksperimen yang digunakan adalah metode eksperimen dengan pola M – S (*Matched by Subject Designs*) menggunakan ordinal pairing (Sutrisno Hadi, 1989: 278) yaitu:



Keterangan:

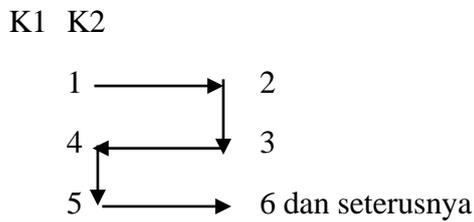
OP = Ordinal Pairing

KE1 = Kelompok Eksperimen 1 (gaya komando)

KE2 = Kelompok Eksperimen 2 (gaya eksplorasi)

Pembagian kelompok dilakukan dengan kemampuan kekuatan yang setara. Pembagian kelompok dilakukan setelah pelaksanaan tes awal, kemudian hasil tes orang coba dirangking selanjutnya dipisahkan ke dalam kelompok 1 dan kelompok 2 dengan

cara *ordinal pairing* sehingga kedua kelompok mempunyai keterampilan yang setara atau seimbang. Adapun pembagian kelompok dalam penelitian ini adalah



Variabel dalam penelitian adalah semua keadaan, faktor, kondisi, perlakuan atau dalam variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas dalam penelitian adalah
 - a. Mengajar *passing* gaya komando
 - b. Mengajar *passing* gaya eksplorasi
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan *passing* bola futsal.

Perlakuan dilakukan selama 6 minggu, repetisi 2-10 dengan frekuensi latihan 3 kali perminggu yaitu hari Senin, Rabu, dan Jumat pada jam 08.30 sampai 10.00. Hal ini sesuai pendapat Suhantoro (1988: 15) bahwa: "Latihan yang dilaksanakan lima kali seminggu memberikan efek lebih baik daripada latihan 2 kali seminggu, sedangkan untuk non atlet latihan 3 kali seminggu sudah cukup baik yang dilakukan selama 6 minggu".

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan teknik analisis t-test dengan taraf signifikansi 5%. Rangkuman hasil penghitungan t-test dapat dilihat pada tabel 5, sebagai berikut.

Tabel 6. Rangkuman Hasil T-Test Keterampilan *passing*.

Data	db	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Antar Pre-test	19	2,105	2,145	Signifikan
Pre & Post-test Kelompok 1 Gaya Komando	19	10,652	2,145	Signifikan
Pre & Post-test Kelompok 2 Gaya Eksplorasi	19	10,383	2,145	Signifikan

Antar Post-test	19	2,273	2,145	Signifikan
-----------------	----	-------	-------	------------

Keterangan:

db : Derajat bebas

t : Hasil uji t-test

Dari hasil hitungan di atas, yaitu hasil antar pre-test kedua kelompok latihan ternyata tidak ada perbedaan ketepatan keterampilan *passing* dalam bola voli karena t_{hitung} yang diperoleh sebesar 2,105 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,145 ($t_{hitung} = 2,105 < t_{tabel} = 2,145$). Hasil pre-test dan post-test pada kelompok 1 gaya komando ternyata ada perbedaan ini diketahui yaitu dari t_{hitung} sebesar 10,652 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,145 ($t_{hitung} = 10,652 > t_{tabel} = 2,145$). Hasil pre-test dan post-test pada kelompok 2 gaya eksplorasi ternyata ada perbedaan ini diketahui yaitu dari t_{hitung} sebesar 10,383 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,145 ($t_{hitung} = 10,383 > t_{tabel} = 2,145$). Hasil tes akhir pada kedua kelompok latihan keterampilan *passing* bola voli ternyata ada perbedaan ini diketahui yaitu dari t_{hitung} sebesar 2,273 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,145 ($t_{hitung} = 2,273 > t_{tabel} = 2,145$).

Hasil analisis tersebut di atas dapat diinterpretasikan sebagai hasil pengujian hipotesis, yaitu:

1. Pengujian hipotesis pertama, ada perbedaan antara metode berurutan dan secara metode terus menerus terhadap keterampilan *passing* dalam permainan bola futsal pada siswa SDN Krandegan 02 Kec, Kebonsari 2017._

Penghitungan dengan t-test untuk mengetahui pengaruh masing-masing kelompok latihan diperoleh: t_{hitung} pengaruh latihan *passing* bola voli gaya komando = 10,652 lebih besar t_{tabel} dengan db 19 pada taraf signifikansi 5% = 2,145. Dengan melihat harga t_{hitung} lebih besar t_{tabel} , dengan demikian latihan keterampilan *passing* bola futsal memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan *passing* bola voli. Dan t_{hitung} pengaruh keterampilan *passing* bola voli gaya eksplorasi = 10,383 lebih besar t_{tabel} dengan db 19 pada taraf signifikansi 5% = 2,145. Dengan melihat harga t_{hitung} lebih besar t_{tabel} , dengan demikian *passing* bola voli gaya komando dan gaya eksplorasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan *passing* bola voli.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan "Ada perbedaan pengaruh keterampilan *passing* antara gaya komando dan gaya eksplorasi terhadap keterampilan *passing* bola voli pada siswa SDN Krandegan 02 Kec, Kebonsari 2017 diterima, sehingga hipotesis pertama terbukti kebenarannya.

2. Pengaruh metode berurutan lebih baik dibandingkan metode terus menerus terhadap keterampilan *passing* bola voli pada siswa SDN Krandegan 02 Kec, Kebonsari 2017.

Hasil tes akhir pada kedua kelompok gaya komando dan gaya eksplorasi latihan keterampilan *passing* bola voli lebih besar t_{tabel} dengan db 19 pada taraf signifikansi 5% = 2,145 ($t_{hitung} = 2,273 > t_{tabel} = 2,145$). Untuk mengetahui pengaruh latihan yang lebih baik dianalisis dari peningkatan antar pre-test dan post-test kelompok 1 gaya komando, antar pretest dan post-test kelompok 2 gaya eksplorasi. Adapun peningkatan pengaruh hasil latihan keterampilan *passing* bola voli gaya komando sebesar 38,38% sedangkan hasil latihan keterampilan *passing* bola voli gaya eksplorasi sebesar 36,10%. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan "Pengaruh metode, berurutan lebih baik dibandingkan metode terus menerus terhadap keterampilan *passing* bola voli pada siswa SDN 02 Krandegan Kec. Kebonsari tahun pelajaran 2022 diterima, sehingga hipotesis kedua terbukti kebenarannya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara latihan *passing* gaya komando terhadap kemampuan *passing* bola voli pada siswa SDN Krandegan 02 Kec, Kebonsari 2017, hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} sebesar $10,652 > t_{tabel}$ 5% sebesar 2,145.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara latihan *passing* gaya eksplorasi terhadap kemampuan *passing* bola voli pada siswa SDN Krandegan 02 Kec, Kebonsari 2017, hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} sebesar $10,383 > t_{tabel}$ 5% sebesar 2,145.
3. Pengaruh latihan dengan metode gaya komando lebih baik dibandingkan dengan metode gaya eksplorasi terhadap kemampuan *passing* bola voli pada siswa SDN Krandegan 02 Kec, Kebonsari 2017 dengan prosentase peningkatan pada gaya komando sebesar 38,38% dan pada gaya eksplorasi sedangkan prosentase peningkatan sebesar 36,10%.

DAFTAR PUSTAKA

- Husdarta dan Yudha M.Saputra. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar & Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Strata D-III.
- John. D Tenang. 2008. *Mahir Bermain Futsal*. Jakarta: DAR Mizan.
- Justinus Lhaksana. 2012. *Teknik Dasar Bermain Futsal*. Jakarta: Bechampion.
- LukimantoYudianto. 2009. *Teknik Bermain Sepakbola dan Futsal*. Bandung: Visi 7.
- M. Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Malyono B. 2014. *Buku Pintar Panduan Futsal*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Moh. Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Muston Musca. 1994. *Teaching Physical Education United States of Amerika*. USA: Macmillen College Publishing Company.
- Rusli Lutan. 2000. *Strategi Belajar Penjaskes*. Jakarta
- Sardiman.A.M. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. 1995. *Metodologi Research Jilid IV*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Syaiful Sagala. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta